

ABSTRACT

THE DIFERENCES OF FEMALE SEXUAL FUNCTION IN URBAN AND RURAL WOMEN AT KECAMATAN KEDATON AND KECAMATAN PAGELARAN

By

GRECIA INGRID GULTOM

Background: Sexual functioning in women is the result of integration of biological structures, life experiences, knowledge, behaviors, and attitudes influenced by physical, psychological, interpersonal, and cultural factors. The purpose of this study was to determine the difference in the proportion of urban and rural women's sexual function in Kecamatan Kedaton and Kecamatan Pagelaran and determine the factors that related to female sexual function.

Methods: This study was done by cross sectional approach. This research was conducted in December 2017 until January 2018. Data collection was done at Puskesmas Kedaton and Puskesmas Pagelaran to women in Kecamatan Kedaton and Pagelaran. This study used the FSFI questionnaire. Sampling was done by purposive sampling in 172 total samples. The analyzes were univariate analysis and bivariate analysis.

Results: Based on the results of the univariate analysis, 49.4% of women have sexual dysfunction and 50.6% of women have good sexual function. The proportion of urban women sexual function in Kecamatan Kedaton was 51.2% and the proportion of rural female sexual function in Kecamatan Pagelaran was 47.7%. Factors that related to females sexual function in this study are last education, number of childern, income, and sexual activity.

Conclusion: There was no significant difference between urban and rural women sexual function in Kecamatan Kedaton and Kecamatan Pagelaran. Factors that related to female sexual function is education, income, number of children, and sexual activity.

Key words: Sexual Function, Urban Women, Rural Women

ABSTRAK

PERBEDAAN FUNGSI SEKSUAL WANITA PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI KECAMATAN KEDATON DAN KECAMATAN PAGELARAN

Oleh

GRECIA INGRID GULTOM

Latar Belakang: Fungsi seksual pada wanita merupakan hasil integrasi dari struktur biologis, pengalaman hidup, pengetahuan, perilaku, dan sikap yang dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologi, interpersonal, dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan proporsi fungsi seksual wanita perkotaan dan pedesaan di Kecamatan Kedaton dan Kecamatan Pagelaran dan faktor yang berhubungan dengan fungsi seksual wanita.

Metode Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017 sampai Januari 2018. Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Pagelaran pada wanita di Kecamatan Kedaton dan Pagelaran. Penelitian ini menggunakan kuisioner FSFI. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* pada 172 total sampel. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil berupa 49,4% wanita mengalami disfungsi seksual dan 50,6% wanita memiliki fungsi seksual yang baik. Proporsi fungsi seksual wanita perkotaan di Kecamatan Kedaton sebesar 51,2% dan proporsi fungsi seksual wanita pedesaan di Kecamatan Pagelaran sebesar 47,7%. Faktor yang berhubungan dengan fungsi seksual wanita pada penelitian ini yaitu pendidikan terakhir, jumlah anak, tingkat penghasilan, dan aktivitas seksual.

Simpulan: Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara fungsi seksual wanita perkotaan dan pedesaan di Kecamatan Kedaton dan Kecamatan Pagelaran. Faktor yang berhubungan dengan fungsi seksual wanita adalah tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anak, dan aktivitas seksual.

Kata kunci: Fungsi Seksual, Wanita Perkotaan, Wanita Pedesaan.